

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang datar sepanjang kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan, masyarakat dan masyarakat akan terus terbelenggu dalam ketidaktahuan dan ketidaktahuan, sehingga sulit untuk melakukan sesuatu yang berharga untuk meningkatkan kualitas diri. Secara mendalam, rekaman realitas menunjukkan kepada kita bahwa pengajaran dalam budaya masyarakat mana pun memiliki kepentingan dalam membimbing orang ke tujuan tertentu sehingga sekolah menjadi mata pisau mendasar untuk menganalisis mentalitas dan perilaku untuk menyesuaikan orang.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini. Secara ontologis membahas tentang Pendidikan ialah membahas tentang manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sempurna dan bisa memanusiaakan manusia lain.<sup>1</sup>

Namun Pendidikan di Era Global saat ini menjadikan kita untuk selalu berpacu menjadikan suatu lembaga pendidikan itu lebih baik dan harus mampu mencetak siswa atau lulusan yang hebat, sehingga mempunyai *skill* agar tidak tergerus oleh hebatnya persaingan saat ini dalam mengatasi persaingan dunia kerja, perlunya manajemen yang handal dalam merumuskan suatu lembaga pendidikan entah manajemen siswa terait kompetensinya, tenaga pendidik

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), 112.

maupun perangkat pembantu yang ada di dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut untuk tercapainya tujuan bersama.

Pembelajaran pada dasarnya berencana untuk membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana tujuan yang wajar dalam pengajaran dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang memuat hal-hal sebagai berikut:

Kapasitas Pendidikan Masyarakat untuk membentuk dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang bermartabat dengan memperhatikan eksistensi keilmuan negara dengan sasaran membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, mampu, inventif, bebas, dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan penuh perhatian.<sup>2</sup>

Untuk sementara, Indonesia merupakan negara yang tercatat sebagai salah satu negara yang mengalami keterpurukan. Pasalnya, Indonesia seringkali menempatkan persekolahan di posisi terakhir dalam bidang yang harus ditingkatkan, terkadang tanpa pemahaman bahwa pengajaran adalah kunci utama dengan tujuan akhir untuk menyadarkan Indonesia yang sedang menghadapi angin sakal.<sup>3</sup>

Selain Itu Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan, dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan

---

<sup>2</sup> Kemendiknas RI, *UU Sisdiknas*, Jakarta, 2003.

<sup>3</sup> Titi Kadi, Robiatul Awwaliyah, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia* dalam Jurnal Islam Nusantara Vol. 01 No. 02 Juli – Desember, 2017, 152.

secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam lembaga Pendidikan mempunyai cara dalam menjadikan sekolah tersebut berjalan sesuai dengan visi maupun misinya yakni dinamakan dengan manajemen. Manajemen merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan (sekolah).

James AF. Stoner berpendapat bahwa administrasi adalah cara paling umum untuk mengatur, menyusun, mengkoordinasikan, dan mengelola upaya individu hierarkis dan pemanfaatan aset otoritatif lainnya untuk mencapai tujuan otoritatif yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup>

Konsep manajemen (pengelolaan), kepemimpinan, dan pentingnya melakukan pekerjaan secara teratur, rapi, benar dan terencana supaya mencapai tujuan yang diinginkan telah ditunjukkan secara gamblang dalam al-Qur'an dan hadits. Secara tegas Muhammad Safii Antonio menyatakan bahwa dalam al-Qur'an dan diri Nabi Muhammad Saw., terdapat jejak-jejak teori *leadership* dan *management* modern, karena dalam al-Qur'an dan diri nabi sebagai penerima wahyu al-Qur'an merupakan pribadi yang memiliki kecerdasan lengkap, terdapat sifat *personal leadership*, *self-discipline*, *self-development*, living model, dan segala bentuk perilaku organisasi (*organizational behavior*) yang banyak dibicarakan dalam manajemen modern.<sup>6</sup>

Mengingat definisi ini, para eksekutif dapat dicirikan sebagai siklus yang memanfaatkan SDM dan aset yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan dewan sebagai ilmu dan keahlian mengarahkan metode yang terlibat

<sup>4</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 15.

<sup>5</sup> H.Muwahid Sulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 7.

<sup>6</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Komprehensif M. Tholhah Hasan*, Cet. 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 81-82.

dengan menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara mahir, berhasil, dan menguntungkan dalam mencapai tujuan sebuah tujuan.

Safrudiin dan Nurmawati mengatakan bahwa pengelolaan (manajemen) yang baik merupakan salah satu variable terpenting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu.<sup>7</sup> Karena itu, pengelolaan manajemen lembaga pendidikan disuatu sekolah tidak boleh berjalan secara statis. Namun harus berjalan sesuai perkembangan zaman. Andang mengatakan bahwa sekolah yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraanya akan dapat menjadi sekolah yang maju dan berkembang. Adapun manajemen yang khusus menangani hal-hal yang berkaitan dengan sekolah disebut dengan manajemen pendidikan.

Kemudian manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.<sup>9</sup>

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Prayitno memaknai bahwa Standar Kompetensi Lulusan mencakup Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SKL-SP), Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran (SKL - KMP), dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL - MP). Pedoman keterampilan lulusan untuk mata pelajaran tertentu adalah kumpulan

<sup>7</sup> Safrudiin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Pubhlising 2011), 75.

<sup>8</sup> Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

<sup>9</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Berbasis Masyarakat: Konsep Strategi dan Implementasi*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 16.

norma kemampuan (SK) dan kemampuan dasar (KD) untuk mata pelajaran yang dirujuk.<sup>10</sup>

Kompetensi dalam arti yang sebenarnya berasal dari kata Competence yang mengandung pengertian keahlian, kapasitas dan wewenang. Kemudian, pada saat itu, secara etimologis kapabilitas dicirikan sebagai aspek perilaku penguasaan atau kehebatan seorang pionir atau staf yang memiliki kemampuan, informasi, dan perilaku yang hebat.<sup>11</sup> Menurut Clark Kompetensi adalah Ilmu Pengatahuan atau pengetahuan bagaimana mengerjakan pekerjaan secara efektif.<sup>12</sup> Menurut Peraturan Undang-undang No.13/2003 berhubungan dengan ketenagakerjaan Pasal 1 ayat (10) “Kompetensi Wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”<sup>13</sup>



Pengajaran yang berkualitas adalah persekolahan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya pelatihan yang dapat menciptakan siswa (hasil) yang memiliki ketiga kemampuan di atas. Oleh karena itu, penting untuk memiliki suatu norma atau ukuran yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam sistem pelatihan untuk menghasilkan lulusan (yield) yang sesuai dengan

<sup>10</sup> Desi Rahmawati, Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Kompetensi Lulusan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol, 5 No, 1 Maret 2017. Hal, 38.

<sup>11</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, 202.

<sup>12</sup> Busro Muhammad, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pranamedia Grup, hal, 24.

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.



bentuknya. Mengenai sekolah sebagai organisasi yang memiliki alasan, berbicara tentang standar kelulusan sangat penting. Asas kelulusan digunakan sebagai syarat agar siswa dapat dinyatakan lulus atau telah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan. Dalam mengakui tujuan pembelajaran yang memiliki saran untuk pedoman kelulusan, mengajukan upaya sangat penting. Berbagai upaya dilakukan hingga ada peningkatan melalui tahapan-tahapan untuk mencapai standar kelulusan. Berawal dari hipotesis yang diperoleh siswa, kemudian akan mendorong penyesuaian disposisi sehingga mereka memperoleh kemampuan yang dapat mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, tujuan publik dari sekolah, khususnya keberadaan ilmiah negara telah dipahami. Institusi pendidikan akan memperoleh item yang disebut lulus. Siswa yang telah menyelesaikan sistem pembelajaran untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan tingkat pengajaran akan mengikuti tes yang akan menentukan kelulusan mereka. Siswa yang lulus ujian sekolah akan disebut lulus.<sup>14</sup>



Namun lulus yang rendah diakibatkan kompetensi yang kurang diperhatikan serta manajemen yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulus tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau diterima di dunia kerja, diterima kerja tapi tidak memiliki prestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulus yang

<sup>14</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Indonesia*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>. diakses pada tanggal 25 September 2021.

tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.<sup>15</sup>

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah merupakan fakta sosial atau kegelisahan yang muncul akibat adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga yang mana prihatin dengan pendidikan yang kelihatanya lambat dalam melakukan perubahan, Hari ini masih sering ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan manajemen kompetensi lulusan dengan asal jalan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak memiliki target yang jelas. Kemudian menjadikan hasil lulusan menjadi tidak jelas dan ini akan berdampak pada lembaga pendidikan. Namun masih juga ditemukan berbagai kasus siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen kompetensi Lulusan di lembaga pendidikan masih mengalami masalah dari sisi manajerial dan itu sangat berpengaruh pada sisi input, proses peserta didik dan *out put* pada lulusan.

Berhubungan dengan proses manajemen kompetensi lulusannya di lembaga pendidikan, terdapat model pendidikan yang punya peran besar dan menjadi obat atas dasar perubahan kompetensi lulusan yang sangat baik dalam upaya manage kompetensi lulusan dan sudah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap perbaikan moralitas siswa yang santun, ramah berakhlakul karimah sekaligus memiliki kepedualian sosial yang sangat tinggi. Model pendidikan tersebut adalah model pendidikan Islam yang menggabungkan dua

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata et.al, *Pengendalian Mutu Lulusan Sekolah Menengah : Konsep, prinsip dan instrumen* ( Bandung : PT Refika Adiatama, 2006 ) 8.

sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah secara nasional maupun secara internasional yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keilmuan keagamaan yang komprehensif berupa penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diharapkan dapat memperkuat pendidikan budi pekerti, sekaligus keilmuan yang bersifat umum secara utuh yang mampu menjawab tantangan saat ini maupun kedepannya. Lembaga tersebut adalah Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan pesantren yang disebut dengan Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang terdapat di Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet. Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet adalah lembaga pendidikan dan pesantren terbaik dari Yayasan Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah. Yang hampir seluruh lulusannya (95%) diterima di perguruan tinggi favorit baik dalam negeri (UI, ITB, UGM, IPB, UNDIP, UNAIR, ITS, STAN, STIS, dll) maupun di luar negeri (China, Jerman, Malaysia, Inggris, Australia, Russia, Jepang, Mesir, Maroko, Yaman dsb). MBI Amanatul Ummah Pacet telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang, baik dalam bidang Keagamaan Islam, Sains Olahraga dan Seni dalam tingkat regional, Nasional maupun Internasional. Tidak hanya itu, lulusan MBI Amanatul Ummah akan dibekali beberapa sertifikasi yakni Ijazah





Nasional, TOEFL ITP dan Ijazah Muadalah yang disetarakan dengan Al-Azhar Kairo, Mesir.<sup>16</sup>

Melihat prestasi dan lulusan yang diperoleh dari Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Kompetensi Lulusan”** ( Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto).

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen Kompetensi Lulusan di Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Kompetensi Lulusan di Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah agar memahami serta mendeskripsikan secara rinci dan mendalam sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Manajemen Kompetensi Lulusan di Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Implikasi Manajemen Kompetensi Lulusan di Madrasah Beertaraf Internasional Pacet Mojokerto

<sup>16</sup> <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/> diakses pada tanggal 28 September 2021, pukul 13:47.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan lembaga pendidikan khususnya sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi tentang manajemen kompetensi lulusan.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau sebagai tambahan referensi dalam manajemen kompetensi lulusan dengan implementasi sistem manajemen sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen kompetensi lulusan disekolah. Selain itu, dapat juga sebagai tambahan referensi bagi pembaca pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Khususnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet dalam manajemen kompetensi lulusan.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan sumbangsih pemikiran bagi Kepala Madrasah dan Guru dalam manajemen kompetensi lulusan.
- c. Bagi penelitian: dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

### E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinilitas dicatumkan untuk mengetahui perbedaan Objek penelitian yang telah digunakan sebelumnya agar diharapkan tidak memiliki kesamaan tulisan sehingga mempermudah peneliti dapat membedakan peneliti dan peneilitan terdahulu. Orisinalitas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Riset yang dilakukan Oleh Siti maesaroh tentang “Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan” Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran.

Hasil penelitiaanya yaitu “Kebijakan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator tertentu seperti penilaian sikap sehari-hari seperti sopan santun pada setiap warga di madrasah, pengetahuan yang luas serta keterampilan para peserta didik yang dapat di jadikan profil lulusan yang baik. Dari hasil penelitian menurut wakamad kurikulum mengatakan bahwa cara untuk memahami dan menganalisis isi SKL tersebut ialah dengan diadakannya In House Training (IHT), worksop, MGMP dan dilakukan pemetaan silabus, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar agar para pendidik khususnya guru mata pelajaran sains dapat mengembangkan isi dari SKL tersebut.

2. Riset yang dilakukan Oleh Mujiati Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo, Bahwa Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, sehingga program atau upaya-upaya meningkatkan mutu lulusan merupakan hal yang sangat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen pada perubahan,

pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, mempunyai visi dan misi yang jelas terhadap masa depan, serta mempunyai perencanaan yang jelas. Semua itu harus terencana dan tersusun dengan baik agar mutu lulusan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo ini memiliki cara tersendiri agar mutu lulusan pendidikan pada lembaga dapat terealisasi dengan baik. Yakni dengan mengadakan kerja sama dengan UPT PSBR Dinas Sosial Jombang Jawa Timur, karena dari tuntutan yang diharapkan para orangtua sekaligus menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

3. Dalam sebuah penelitian dari Muhammad Parkhin tentang Manajemen Peserta Didik dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan di MAN 1 Gresik. Dimana Hasil risetnya menyatakan Kebijakan penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Gresik ini dibuat dengan menyesuaikan kondisi setiap tahunnya standart yang diberikan dengan menyesuaikan visi dan misi MAN 1 Gresik. Dalam prosedur penerimaan peserta didik masih menggunakan cara manual atau offline yang mempunyai tahapan sebagai berikut: (a) mengadakan rapat penentuan PPDB, (b) Melakukan kegiatan promosi, (c) Dibukanya pendaftaran peserta didik baru, (d) seleksi calon peserta didik, (e) rapat hasil seleksi, (f) pengumuman hasil seleksi, (g) daftar ulang. System penerimaan peserta didik di MAN 1 Gresik sudah berjalan dengan baik dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik menggunakan system seleksi untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik



yg dibagi menjadi 3 jalur penerimaan sebagai berikut: (a) jalur prestasi, (b) jalur hafalan Al-Quran, (c) jalur regular.

4. Naffiah Aini Triaji dalam Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Ponorogo). Hasil Penelitiannya yakni Program pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo tersusun diawal tahun, sehingga dapat dilaksanakan secara continue. Program pengembangan kompetensi tenaga pendidik dilakukan secara mandiri dan mengikuti program kegiatan yang dilakukan oleh dinas. Merencanakan pelatihan kegiatan program kompetensi profesional dan pedagogik tenaga pendidik, misalnya: In House Training, workshop di dalam dan di luar sekolah, Workshop RPP, Workshop IT, Workshop silabus, workshop media pembelajaran, seminar, Outbond MGMP, MGMPs di sekolah.
5. Lita Oktaviasari dalam Penelitiannya mengenai “Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Bumiaji Tegal”. Menyatakan hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap standard kompetensi lulusan siswa SMK N Bumijawa Tegal sebagian besar berada pada kategori positif. Kemudian Motivasi belajar siswa SMK N Bumijawa Tegal sebagian besar berada pada kategori sedang. Sedangkan sisanya mempunyai motivasi belajar rendah dan sebagian kecil





mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap terhadap standard kompetensi dengan motivasi belajar siswa SMK N Bumijawa Tegal.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

| NO | Nama Peneliti,<br>Judul Penelitian dan<br>Tahun                                                                              | Persamaan                                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                                      | Orisinal Penelitian                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Siti maesaroh.<br>Manajemen<br>Peningkatan<br>Kompetensi<br>Lulusan” Di<br>Madrasah<br>Tsanawiyah Negeri<br>1 Pangandaran.   | Pada<br>beberapa sub<br>bagian materi yaitu<br>manajemen<br>kompetensi<br>lulusan dan<br>jenis<br>penelitian<br>yaitu<br>kuantitatif | Pada beberapa<br>sub<br>pembahasan,<br>hasil dan<br>Lokasi<br>Penelitian                                                       | Manajemen<br>kompetensi<br>lulusan di<br>Madrasah Bertaraf<br>Internasional Pacet<br>Mojokerto |
| 2. | Mujiati.<br>Manajemen<br>Peningkatan Mutu<br>Lulusan Melalui<br>Program Kemitraan<br>di MA Darul<br>Hikmah Sawoo<br>Ponorogo | Pada Objek<br>Lulusan dan<br>jenis<br>penelitian<br>yaitu<br>kuantitatif                                                             | Pada Mutu<br>melalui<br>program<br>kemitraan dan<br>tempat<br>penelitian                                                       | Manajemen<br>Kompetensi<br>lulusan di<br>Madrasah Bertaraf<br>Internasional Pacet<br>Mojokerto |
| 3. | Muhammad<br>Farikhin.<br>Manajemen Peserta<br>Didik dalam<br>Menghasilkan<br>Kompetensi<br>Lulusan di MAN 1<br>Gresik.       | Pada<br>beberapa<br>Subtansi dan<br>materi yaitu<br>kompetensi<br>Lulusan dan<br>jenis<br>penelitian<br>yaitu<br>kuantitatif         | Mengenai<br>Pembahsann<br>Peserta Didik,<br>Lokasi<br>Penelitian dan<br>Hasil serta<br>pendekatan<br>deskriptif<br>kuantitatif | Manajemen<br>Kompetensi<br>lulusan di<br>Madrasah Bertaraf<br>Internasional Pacet<br>Mojokerto |

- |    |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                     |                                                                                                                         |                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Aini Triaji.<br>Manajemen<br>Pengembangan<br>Tenaga Pendidik<br>Dalam<br>Meningkatkan<br>Mutu Lulusan<br>(Studi Kasus di<br>SMP Negeri 4<br>Ponorogo).                    | Pada<br>Subtansi<br>yaitu Pada<br>bagian<br>Lulusan dan<br>jenis<br>penelitian<br>yaitu<br>kualitatif                               | Mengenai<br>Maanajemen<br>Pengembangan<br>Tenaga<br>Pendidik<br>dalam<br>meningkatkan<br>mutu serta<br>hasil penelitian | Manajemen<br>Kompetensi<br>lulusan di<br>Madrasah Bertaraf<br>Internasional Pacet<br>Mojokerto |
| 5. | Lita Oktaviasari.<br>Hubungan Antara<br>Sikap Siswa<br>Terhadap Standar<br>Kompetensi<br>Lulusan dengan<br>Motivasi Belajar<br>Siswa Di SMK<br>Negeri 1 Bumiaji<br>Tegal. | Pada bagian<br>beberapa<br>substansi dan<br>materi yaitu<br>kompetensi<br>lulusan dan<br>jenis<br>penelitian<br>yaitu<br>kualitatif | Menegenai<br>Hubungan<br>antara sikap<br>siswa dan<br>motivasi<br>belajar, hasil<br>penelitian                          | Manajemen<br>Kompetensi<br>lulusan di<br>Madrasah Bertaraf<br>Internasional Pacet<br>Mojokerto |

#### F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah suatu pengertian yang menjadi acuan dalam penenlitan ini. Istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara teknis memiliki arti yang jelas dan mempunyai makna yang jelas, oleh karena itu agar tidak menjadikan kesalahan dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. Definisi Manajemen sebagai tindakan dalam menanggapi maksud, tujuan dan sasaran inti yang sudah direncanakan melalui sumber daya manusia. Dan menyatakan pengelolaan/manajemen capaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama orang lain. Manajemen adalah suatu proses kerjasama yang tersusun dalam rangka mewujudkan tujuan bersama.

2. Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi merupakan kemampuan berfiir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

